



## Tren Menunda Pernikahan Pada Perempuan Generasi Z: Analisis Bibliometrik

Maylyaa Isnaeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Semarang

**ABSTRAK:** Pernikahan seharusnya menjadi tugas perkembangan dalam kehidupan seorang individu di masa dewasa, termasuk pada individu perempuan. Namun, kompleksitas kehidupan perempuan dewasa di perkembangan zaman sekarang dan karakteristiknya sebagai generasi Z yang memandang pernikahan sebagai pilihan opsional bukan lagi sebagai keharusan meningkatkan kemungkinan pengambilan keputusan untuk menunda pernikahan pada populasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tren penundaan pernikahan pada perempuan generasi Z. Metode bibliometrik digunakan untuk menganalisis literatur terbaru terkait penelitian penundaan pernikahan pada perempuan generasi Z. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* pada database akademik *Google Scholar* terkait penelitian pada lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 sampai 2025 dengan kata kunci *marriage postponement in generation Z women*, *marriage delay in generation Z women*, dan *waithood in generation Z women*. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis jalur yang menggunakan aplikasi bibliometrik VOSviewer. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *node* dengan ukurang yang mendominasi *"generation"*, *"waithood"*, dan *"young woman"* menjadi topik yang sangat berkaitan dan sering diteliti pada penelitian terkait penundaan pernikahan dan menjadi perhatian utama oleh para peneliti. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tren penundaan pernikahan telah terjadi di setiap generasi, termasuk di kalangan perempuan muda dengan berbagai faktor yang melatarbelakangi keputusannya menunda pernikahan.

**Kata Kunci:** Penundaan pernikahan, perempuan generasi Z, bibliometrik.

**ABSTRACT:** Marriage should be a developmental task in an individual's adult life, including for women. However, the complexity of adult women's lives in the current era and their characteristics as Generation Z, who view marriage as an optional choice rather than a necessity, increase the likelihood of delayed marriage among this population. This study aims to explore trends in marriage delay among Generation Z women. Bibliometric methods were used to analyse the latest literature related to research on marriage delay among Generation Z women. Literature searches were conducted using the Publish or Perish application on the Google Scholar academic database for research conducted in the last five years, from 2020 to 2025, with the keywords "marriage postponement among Generation Z women," 'marriage delay among Generation Z women,' and 'waithood among Generation Z women.' Data analysis in this study was conducted using path analysis with the bibliometric application VOSviewer. This study revealed that nodes with dominant sizes such as 'generation,' 'waithood,' and 'young women' are highly related topics frequently researched in studies on marriage delay and are the primary focus of researchers. This indicates that the trend of marriage delay has occurred across various generations, including among young women, with various factors underlying their decisions to delay marriage.

**Keywords:** Postponement of marriage, Generation Z women, bibliometrics

### 1. PENDAHULUAN

\*Corresponding author.

E-mail address: maylyaisnaeni@gmail.com

Generasi Z merupakan sebutan yang akrab digunakan untuk menyebut generasi muda di zaman sekarang. Dewi dkk. (2024) mengungkapkan bahwa generasi Z adalah generasi yang lahir mulai dari tahun 1995 hingga tahun 2010. Generasi Z memiliki pola keunikan yang berbeda dari generasi-generasi sebelumnya dikarenakan adanya pengaruh perubahan nilai-nilai sosial dan nilai budaya yang cukup kuat sehingga mempengaruhi cara pandang mereka terhadap berbagai hal, termasuk cara pandangnya terhadap pernikahan (Tirta & Arifin, 2025). Menurut Riska dan Khasanah (2023) salah satu fenomena yang saat ini sedang marak terjadi pada generasi Z adalah menunda pernikahan atau yang dikenal dengan istilah *waithood*.

*Waithood* adalah sebuah fenomena sosial baru yang muncul akibat adanya pengaruh berbagai faktor dan kesadaran akan budaya yang semakin berkembang dalam kehidupan sosial saat ini (Andika dkk., 2021). Dianne Singerman dari American University merupakan tokoh pertama yang mencetuskan istilah *waithood* pada tahun 2007 sebagai pilihan untuk tetap melajang dalam jangka waktu yang lama (Afrilian, 2024). *Waithood* digambarkan sebagai sebuah kondisi dimana para pemuda belum bisa menjadi dewasa sepenuhnya tetapi mereka juga bukan lagi anak-anak karena belum mampu memulai kehidupan berumah tangga sehingga impian, harapan, dan aspirasinya kemungkinan tertunda sampai pada waktu yang tidak dapat ditentukan (Rubin dkk., 2022). Fenomena *waithood* ini terus berkembang di kalangan generasi muda pada berbagai negara.

Menurut Afrilian (2024) *waithood* diketahui semakin marak terjadi di banyak negara seperti Mesir, Yordania, China, Amerika, Maroko hingga di Indonesia bahkan diprediksi akan terus bertambah sampai tahun 2050 nanti. Fenomena *waithood* ini terus berkembang di kalangan generasi muda Indonesia meskipun sebenarnya usia mereka sudah cukup matang untuk menikah. Hal tersebut dikarenakan oleh berbagai faktor yang mendukung berkembangnya fenomena *waithood* menjadi semakin marak di Indonesia seperti pesatnya persebaran informasi sehingga penundaan pernikahan semakin menjadi opsi yang dipilih oleh para pemuda, baik pada laki-laki ataupun perempuan.

Tren penundaan pernikahan di Indonesia telah mengakibatkan adanya penurunan jumlah pernikahan yang cukup drastis. Diketahui bahwa pada 2025 ada sebanyak 1.478.302 pernikahan, sedangkan data pada 2019 menunjukkan bahwa jumlah pernikahan di Indonesia ada sebanyak 1.968.978 (Badan Pusat Statistik [BPS], 2025). Berdasarkan data tersebut, telah terjadi penurunan jumlah pernikahan di Indonesia dalam rentang waktu tersebut sebesar 33,19%. Tingginya persentase jumlah pernikahan juga mencakup kalangan pemuda yang usianya sudah cukup untuk menikah. Berdasarkan data Susenas 2024 diungkapkan bahwa

dari jumlah pemuda di Indonesia yang diperkirakan ada sebanyak 64,22 juta jiwa terdapat 69,75% yang masih berstatus belum menikah (BPS, 2024). Persentase tersebut meningkat dari data lima tahun terakhir dimana jumlah pemuda yang belum menikah ada sebanyak 59,17% dari 64,19 juta jiwa jumlah pemuda pada saat itu (BPS, 2019). Data BPS tersebut memperkuat bukti bahwa saat ini fenomena penundaan pernikahan sedang marak terjadi di kalangan pemuda meskipun usia mereka sudah mencukupi untuk masuk ke dalam kehidupan pernikahan.

Perkembangan usia dewasa awal juga merupakan fase yang krusial dimana setiap individu akan dituntut untuk memenuhi berbagai hal dalam kehidupannya. Tuntutan kehidupan bagi kalangan perempuan ternyata cenderung lebih banyak dibandingkan dengan tuntutan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan adanya lebih besar dorongan bagi perempuan untuk segera memulai kehidupan baru dengan cara menikah dan berkeluarga dibandingkan pada laki-laki (Dewi & Ambarwati, 2023). Namun, pada kenyataannya di masa sekarang tuntutan untuk menikah justru dihadapkan dengan tren penundaan pernikahan dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

Menurut Shah dkk. (2025) fenomena *waithood* pada dewasa awal bisa berkembang karena dibentuk oleh beberapa hal yang berkaitan dengan adanya harapan dari budaya yang berkembang, dinamika gender, status sosial ekonomi, kondisi keluarga dan ketergantungan relasinya. Beberapa faktor lain yang juga turut melatarbelakangi terjadinya penundaan pernikahan pada generasi Z diantaranya adalah faktor psikologis seperti kesiapan mental, faktor sosial dan budaya, serta adanya peran dari media sosial yang signifikan dan modernitas yang terus berkembang (Andika dkk., 2021; Tirta & Arifin, 2025). Berbagai faktor tersebut berkorelasi satu sama lain hingga membuat perempuan generasi Z memutuskan untuk menunda pernikahan di masa dewasa awalnya.

Mayoritas perempuan generasi Z di zaman sekarang memiliki berbagai keinginan yang menjadi prioritas untuk direalisasikan. Keinginan tersebut juga bisa menjadi latar belakang terjadinya penundaan pernikahan seperti adanya keinginan untuk fokus berkarir dan/atau fokus pada pendidikan lebih dulu, keinginan untuk membantu kehidupan keluarga menjadi lebih baik, dan keinginan untuk menjalani kehidupan yang bebas sampai akhirnya keinginan tersebut juga digunakan sebagai alasan untuk menunda pernikahan bahkan mulai dinormalisasi oleh lingkungan (Riska & Khasanah, 2023; Angrianti dkk., 2024; Asokawati & Utama, 2024; Dewi dkk., 2024; Zulfitri dkk., 2024; Sekarsari, 2025). Penormalisasian dalam mendukung perkembangan tren penundaan pernikahan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja

karena nantinya akan menimbulkan berbagai dampak permasalahan baru dalam jangka panjang, baik bagi kehidupan individu itu sendiri atau bagi masyarakat luas.

Penundaan pernikahan menyebabkan berbagai dampak yang potensial pada berbagai bidang kehidupan. Kemungkinan adanya peningkatan praktik seks bebas, depopulasi atau penurunan angka kelahiran yang signifikan, perubahan kondisi perekonomian, dan memungkinkan terjadinya konflik antar generasi menjadi permasalahan serius yang bisa dialami di masa depan (Gusli, 2024; Hafis dkk., 2024). Jika penundaan pernikahan sampai menyebabkan penurunan angka kelahiran maka selanjutnya hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan penduduk dan mempengaruhi perubahan struktur sosial dan ketidakseimbangan demografi di Indonesia (Gusli, 2024; Hafis dkk., 2024). Peninjauan lebih lanjut terkait pola perkembangan tren penundaan pernikahan diperlukan untuk memberikan data objektif guna meminimalisir dampak negatif yang tidak diinginkan di masa depan melalui program-program yang bisa diupayakan.

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi pola tren perkembangan penelitian terkait topik penundaan pernikahan di kalangan perempuan generasi Z dan celah literatur yang berpotensi menjadi penelitian lebih lanjut di masa depan. Melalui analisis bibliometrik pola penelitian terkait kolaborasi, struktur topik penelitian, serta hubungan antar elemen pada suatu topik dapat diidentifikasi sehingga nantinya hasil studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tren penundaan pernikahan di kalangan perempuan generasi Z. Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pihak-pihak yang berkaitan untuk menangani permasalahan terkait pernikahan, keluarga, dan pengembangan masyarakat di Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik, yaitu teknik kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian yang sedang berkembang dan memvisualisasikan pola yang muncul pada bidang penelitian tertentu (Zaidi dkk., 2025). Penelusuran literatur menggunakan aplikasi Publish or Perish Version 8 (PoP 8) dengan memanfaatkan database akademik yaitu google scholar pada 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2020 sampai 2025 dengan kata kunci pencarian diantaranya adalah marriage postponement in generation Z women, marriage delay in generation Z women, and waithood in generation Z women. Setelah hasil penelusuran didapatkan kemudian dilakukan pembersihan data dengan mengeliminasi artikel duplikat dan melakukan seleksi berdasarkan topik yang relevan.

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jaringan pada aplikasi bibliometrik VOSviewer untuk memahami dan memetakan pola hubungan antara elemen-elemen dalam literatur ilmiah (Setiawati dkk., 2024).

Analisis jaringan dengan aplikasi bibliometrik VOSviewer dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama data bibliometrik dikumpulkan dari database akademik seperti google scholar yang mencakup metadata berupa judul, kata kunci, penulis, dan kutipan. Kemudian data diseleksi untuk memastikan tidak ada data yang terduplikat. Selanjutnya, pembuatan peta jaringan untuk menggambarkan hubungan antar elemen data menggunakan aplikasi VOSviewer yang akan memvisualisasikan informasi data menggunakan node (simbol elemen seperti kata kunci atau penulis), edges (garis penghubung dimana ketebalan garis menggambarkan kekuatan hubungan), serta klaster (kelompok elemen yang terkait erat dan dibedakan berdasarkan warna). Peneliti kemudian menganalisis hasil pemetaan tersebut untuk mengidentifikasi topik penelitian yang dominan termasuk tren penelitian dan kesenjangan dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti kode etik dengan hanya menggunakan data publik yang bisa diakses dan telah memastikan tidak adanya pelanggaran hak cipta atau penggunaan informasi rahasia.

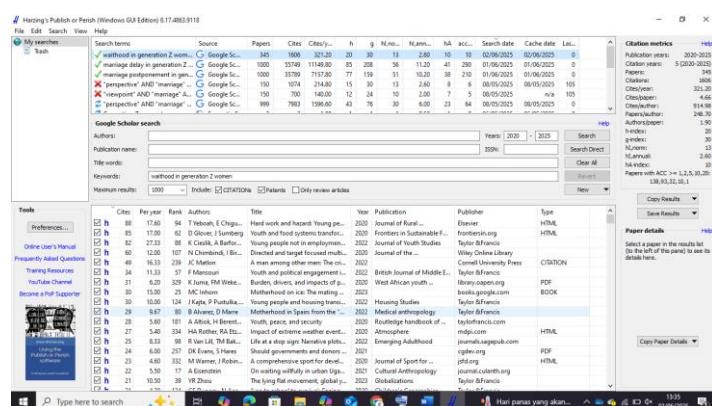
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Pengumpulan Data menggunakan Publish or Perish

Pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dengan memasukkan kata kunci yang telah ditentukan yaitu *marriage postponement in generation Z women*, *marriage delay in generation Z women*, dan *waithood in generation Z women* pada aplikasi Publish or Perish.

Berikut adalah gambar pencarian jurnalnya menggunakan database *Google Scholar*.

Gambar 1. Pencarian jurnal pada Database *Google Scholar* dengan PoP



Berdasarkan gambar 1, didapatkan informasi tentang *citation marks* yang menggambarkan hasil pencarian data jurnal secara kuantitatif dengan lengkap yang ditunjukkan pada tabel-tabel di bawah ini untuk masing-masing kata kunci yang digunakan:

Tabel 1. *Citations Marks keyword marriage postponement in generation Z women*

Hasil	Penjelasan
Kata kunci	<i>marriage postponement in generation Z women</i>
Tahun publikasi	2020-2025
Tahun sitasi	5 (2020-2025)
Artikel	1000
Jumlah sitasi	35789
Sitasi pertahun	7157.80
Sitasi per artikel	35.79
Sitasi penulis	20546.71
Artikel per penulis	502.34
Penulis per artikel	2.75
Indeks H	77
Indeks G	159
Indeks H individu	51
Indeks H tahunan	10.20
Indeks hA	38

Tabel 1 menampilkan metrik kutipan dari analisis bibliometrik menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan kata kunci *marriage postponement in generation Z women* yang mencakup publikasi selama 5 tahun terakhir dari 2020 sampai tahun 2025 dengan total dokumen yang dianalisis berjumlah 1,000 dan jumlah kutipan mencapai 35,789. Adapun rata-rata kutipan per tahun adalah 7,157.80, sementara rata-rata kutipan per dokumen adalah 35.79 dan per penulis adalah 20,546.71 yang cukup menunjukkan adanya tingkat relevansi secara signifikan. Kemudian terkait rata-rata jumlah dokumen per penulis 502.34 sedangkan jumlah penulis per dokumen berada di angka 2.75 yang menunjukkan adanya kolaborasi antar penulis. Indeks bibliometrik juga dinilai cukup, seperti nilai h-index sebesar 77, g-index adalah 159, dan hI, norm adalah 51 yang mencerminkan adanya distribusi dan dampak yang cukup dari kutipan, sementara pertumbuhan tahunan h-index (hI, annual) sebesar 10.20, dan hA-indexnya sebesar 38 yang menyoroti kontribusi unik dari masing-masing penulis. Secara keseluruhan, metrik ini mengindikasikan tren kutipan yang cukup dan kualitas akademis yang signifikan dalam literatur yang dianalisis.

Tabel 2. *Citation Marks keyword marriage delay in generation Z women*

Hasil	Penjelasan
Kata kunci	<i>marriage delay in generation Z women</i>
Tahun publikasi	2020-2025
Tahun sitasi	5 (2020-2025)
Artikel	1000
Jumlah sitasi	55749
Sitasi pertahun	11149.80

Sitasi per artikel	55.75
Sitasi penulis	35462.35
Artikel per penulis	456.04
Penulis per artikel	3.05
Indeks H	85
Indeks G	208
Indeks H individu	56
Indeks H tahunan	11.20
Indeks hA	41

Tabel 2 menampilkan metrik kutipan dari analisis bibliometrik menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan kata kunci *marriage delay in generation Z women* yang mencakup publikasi selama 5 tahun terakhir dari 2020 sampai tahun 2025 dengan total dokumen yang dianalisis berjumlah 1,000 dan jumlah kutipan mencapai 55,749. Adapun rata-rata kutipan per tahun adalah 11,149.80, sementara rata-rata kutipan per dokumen adalah 55.75 dan per penulis adalah 35,462.35 yang menunjukkan adanya tingkat relevansi yang cukup secara signifikan. Kemudian terkait rata-rata jumlah dokumen per penulis adalah 456.04 sedangkan jumlah penulis per dokumen berada di angka 3.05 yang menunjukkan adanya kolaborasi antar penulis. Indeks bibliometrik juga dinilai cukup, seperti nilai h-index sebesar 85, g-index adalah 208, dan hI, norm adalah 56 yang mencerminkan adanya distribusi dan dampak yang cukup dari kutipan, sementara pertumbuhan tahunan h-index (hI, annual) sebesar 11.20, dan hA-indexnya sebesar 41 yang menyoroti kontribusi unik dari masing-masing penulis. Secara keseluruhan, metrik ini mengindikasikan tren kutipan yang cukup dan kualitas akademis yang signifikan dalam literatur yang dianalisis.

Tabel 3. *Citation Marks keyword waithood in generation Z women*

Hasil	Penjelasan
Kata kunci	<i>waithood in generation Z women</i>
Tahun publikasi	2020-2025
Tahun sitasi	5 (2020-2025)
Artikel	345
Jumlah sitasi	1606
Sitasi pertahun	321.20
Sitasi per artikel	4.66
Sitasi penulis	914.98
Artikel per penulis	248.70
Penulis per artikel	1.90
Indeks H	20
Indeks G	30
Indeks H individu	13
Indeks H tahunan	2.60
Indeks hA	10

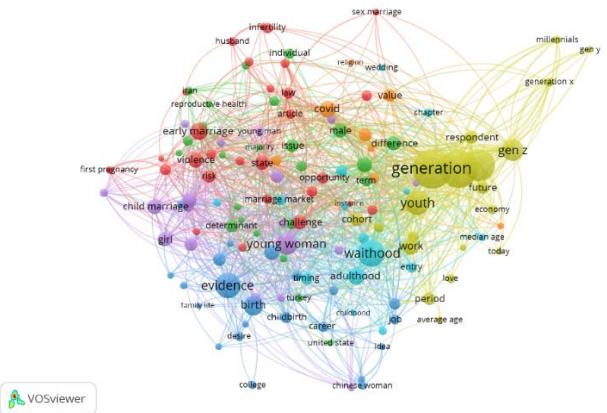
Tabel 3 menampilkan metrik kutipan dari analisis bibliometrik menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan kata kunci *waithood in generation Z women* yang mencakup publikasi selama 5 tahun terakhir dari 2020 sampai tahun 2025 dengan total dokumen yang dianalisis berjumlah 345 dan jumlah kutipan mencapai 1,606. Adapun rata-rata kutipan per tahun adalah 321.20, sementara rata-rata kutipan per dokumen adalah 4.66 dan per penulisnya adalah 914.98 yang menunjukkan adanya tingkat relevansi yang cukup secara signifikan. Kemudian terkait rata-rata jumlah dokumen per penulis adalah 248.70 sedangkan jumlah penulis per dokumen berada di angka 1.90 yang menunjukkan adanya kolaborasi antar penulis. Namun, indeks bibliometrik dinilai cukup rendah, seperti nilai h-index sebesar 20, g-index adalah 30, dan hI, norm adalah 13 yang mencerminkan belum banyaknya distribusi dan dampak dari kutipan, sementara pertumbuhan tahunan h-index (hI, annual) sebesar 2.60, dan hA-indexnya sebesar 10 yang menyoroti masih kurangnya kontribusi unik dari masing-masing penulis. Secara keseluruhan, metrik ini mengindikasikan tren kutipan yang masih belum cukup tetapi kualitas akademisnya cukup signifikan dalam literatur yang dianalisis.

Berdasarkan ketiga tabel dapat dilihat adanya perbandingan terkait bagaimana topik penundaan pernikahan ini dieksplorasi dalam literatur akademik. Dilihat dari perbandingan ketiga tabel, tabel 2 menunjukkan jumlah sitasi dan indikator bibliometrik yang paling tinggi diantara tabel 1 dan tabel 3 yaitu dengan jumlah sitasi sebanyak 55,749 dan h-index sebesar 85 serta g-index sebesar 208 yang menunjukkan bahwa penelitian terkait penundaan pernikahan telah menarik perhatian yang lebih besar di kalangan perempuan. Sebaliknya, tabel 3 menunjukkan jumlah sitasi dan indikator bibliometrik yang paling sedikit dan juga lebih sedikit kolaboratif dengan rata-rata 1.90 penulis per artikel sehingga hal tersebut menunjukkan adanya dampak yang lebih rendah berdasarkan metrik sitasi. Dengan demikian, dari tabel 3 juga menunjukkan bahwa penggunaan istilah *waithood* dalam isu penundaan pernikahan masih belum sepenuhnya familiar dan memberikan dampak penelitian dalam tema ini.

## B. Peta Perkembangan Publikasi Ilmiah

Data hasil pencarian jurnal yang diperoleh dari database *Google Scholar* melalui PoP dan telah diekspor dalam bentuk format RIS (*Research Information Systems*) kemudian di input dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi VOSviewer secara bersamaan. Hasil analisisnya menghasilkan gambar sebagai berikut:

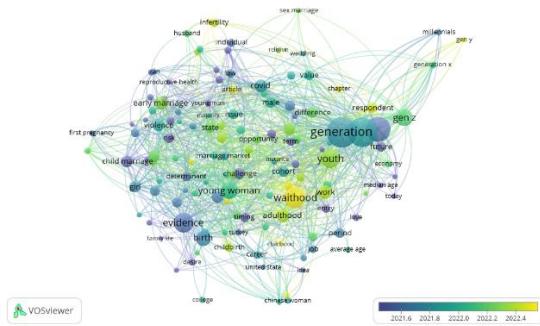
Gambar 2. Network Visualization VOSviewer



Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa analisis klasterisasi kata kunci memunculkan kelompok-kelompok kecil yang beragam dan saling berkaitan, tetapi terdapat beberapa klaster yang terlihat cukup dominan ditunjukkan dari besarnya *node* yaitu klaster “*generation*” yang ditandai dengan warna kuning dan menyoroti adanya keterkaitan dengan generasi muda, generasi z, generasi x, dan generasi y. Hal tersebut mendukung bahwa fenomena ini menjadi perhatian dari generasi ke generasi. Kemudian ada juga *node* yang terlihat cukup besar yaitu “*waithood*” yang berkaitan dengan masa dewasa dan ada juga *node* yang memperlihatkan kata kunci “*young woman*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa fenomena penundaan pernikahan ini sering dikaitkan dengan individu di masa perkembangan dewasa termasuk juga pada kalangan perempuan dewasa muda.

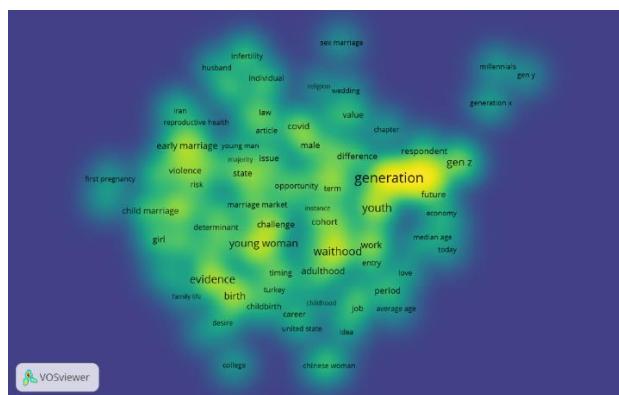
Dominasi kata kunci “*generation*”, “*waithood*”, dan “*young woman*” dengan ukuran *node* yang cukup besar menunjukkan bahwa di dalam penelitian topik tersebut seringkali dikaitkan dan menjadi hal yang menarik perhatian para peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan dengan isu-isu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena penundaan pernikahan di kalangan perempuan cukup menjadi sorotan di setiap antar generasi. Selain itu, terlihat juga bahwa garis-garis penghubung yang terjalin antar *node* sangat banyak sehingga membentuk garis yang rumit. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam penelitian, isu-isu tersebut berkaitan dengan banyak hal yang bisa dijadikan topik penelitian. Dominasi *node* dan keterhubungan garis juga menegaskan adanya urgensi penelitian untuk senantiasa mengembangkan penelitian terkait isu tersebut guna melihat bagaimana tren penundaan pernikahan terutama pada perempuan di setiap generasi mengalami perubahan.

Gambar 3. Overlay Visualization VOSviewer



Visualisasi pada gambar 3 menggambarkan tren temporal dan hubungan topik dalam penelitian terkait penundaan pernikahan. Warna *node* dan garis menunjukkan perkembangan topik dari tahun 2021.6 (biru) hingga 2022.4 (kuning), dengan topik seperti "*waithood*" menjadi perhatian penelitian yang lebih baru dibandingkan "*child marriage*" yang telah lebih lama menjadi fokus penelitian. *Node* yang ukurannya besar seperti "*generation*", "*waithood*" dan "*young woman*" mencerminkan topik penelitian yang dominan serta menunjukkan adanya perhatian yang signifikan dari para peneliti pada penundaan pernikahan pada setiap generasi termasuk di kalangan perempuan. Garis penghubung yang padat menunjukkan hubungan antar topik penelitian yang menyoroti terjadinya penundaan pernikahan di setiap generasi dan keterkaitannya dengan perempuan usia muda, serta keterhubungan isu penundaan pernikahan dengan berbagai hal lain yang melatarbelakanginya. Secara keseluruhan, visualisasi tren temporal dan hubungan topik ini memberikan wawasan mengenai tren penelitian yang sudah ada serta memberikan gambaran peluang untuk mengeksplorasi topik-topik penelitian yang relevan hubungannya dengan kata kunci utama tetapi masih banyak digali secara lebih mendalam.

Gambar 4. Density Visualization VOSviewer



Gambar 4 menunjukkan visualisasi peta kepadatan berdasarkan kata kunci intensitas dan dominasi istilah-istilah yang digunakan di dalam jurnal penelitian yang dianalisis. Area dengan warna kuning menandakan adanya konsentrasi kata kunci yang tinggi, seperti "*generation*", "*waithood*", dan "*young woman*" yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Istilah-istilah yang muncul telah dikelompokkan secara tematis berdasarkan tema yang berkaitan dengan penundaan pernikahan pada suatu generasi di kalangan perempuan. Sedangkan area biru menunjukkan kata kunci yang lebih jarang muncul dalam penelitian atau dapat diartikan sebagai topik-topik yang masih kurang diteliti karena kemungkinan memiliki hubungan yang tidak begitu kuat dengan kata kunci utama. Melalui visualisasi peta kepadatan ini didapatkan wawasan tentang tema-tema yang cukup dominan dalam penelitian, seperti penundaan pernikahan di setiap generasi dan penundaan pernikahan di kalangan perempuan. Selain itu, visualisasi ini juga sekaligus mengidentifikasi area topik yang masih berpotensi untuk bisa dieksplorasi secara lebih mendalam pada penelitian-penelitian di masa depan.

### C. SIMPULAN

Penelitian penundaan pernikahan di kalangan perempuan generasi Z dengan menggunakan analisis bibliometrik ini memberikan hasil bahwa ternyata isu penundaan pernikahan telah terjadi dari generasi-generasi sebelumnya termasuk di kalangan perempuan muda. Seiring perkembangan zaman, tren penundaan pernikahan semakin menguat dengan adanya faktor-faktor pendukung yang melatarbelakanginya, seperti semakin terbukanya kesempatan, pekerjaan, pengalaman tidak menyenangkan semacam kekerasan, dan lain sejenisnya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa literatur pada topik penundaan pernikahan di kalangan perempuan generasi Z berfokus pada tiga kunci utama: (1) marriage postponement in generation Z women, (2) marriage delay in generation Z women, dan (3) waithood in generation Z women.

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik juga mencerminkan adanya perhatian terhadap isu penundaan pernikahan pada generasi muda. Hasil metrik terkait h-index, g-index, dan jumlah sitasi juga menguatkan adanya dampak ilmiah yang cukup signifikan dalam perkembangan penelitian dari penelitian-penelitian dengan topik penundaan pernikahan yang sudah ada. Peta jaringan dari keterhubungan kata kunci juga berhasil memberikan identifikasi topik-topik mana yang sudah sering dibahas dan menunjukkan identifikasi potensi topik-topik lain yang masih perlu dikaji lebih dalam pada penelitian di masa depan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih sedikitnya studi yang secara eksplisit membahas eksplorasi terkait bagaimana keputusan penundaan pernikahan itu dapat dipilih oleh generasi muda. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang bisa mendalami dinamika pengambilan keputusan terkait penundaan pernikahan pada kehidupan seorang individu dewasa muda. Meskipun demikian, secara keseluruhan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap sumbangan literatur ilmiah dan diharapkan dapat menjadi pembuka jalan atas munculnya ide-ide penelitian terbaru yang relevan dengan topik penundaan pernikahan.

## REFERENSI

- Afrilian, Andre. (2024). The perspective of gender and islamic law on waithood phenomenon in the millennial generation. *Studi Multidisipliner*, 11(1), 71-84. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v11i1.10736>
- Andika, Yani, A., Yunus, E. M., Nisa, M. K., Halim, A., & Tuhri, M. (2021). Fenomena waithood di Indonesia:Sebuah studi integrasi antara nilai-nilai keislaman dan sosial kemanusiaan. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 765-774. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15090>
- Angrianti, R., Aisyah, S., Sastrawati, N., & Nurtita. (2024). Penundaan perkawinan bagi wanita karir dalam perspektif yusuf al-qaradhwai. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 5(1), 269-284. <https://doi.org/10.24252/shautuna.vi.32641>
- Asokawati, D., & Utama, Z.A. (2024). Problematika waithood sebagai upaya kontrol sosial terhadap persoalan perkawinan dalam menekan angka kemiskinan. *Jurnal Hukum*, 5(2), 315-328. <https://doi.org/10.54209/judge.v4i01>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Statistik Pemuda Indonesia 2024* (1st ed.). Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Statistik Pemuda Indonesia 2024* (1st ed.). Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025, Februari). Nikah dan Cerai Menurut Provinsi 2019. <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/VkhwVUszTXJPVmQ2ZFRKamNIZG9RMVo2VEDsbVVUMDkjMw==/nikah-dan-cerai-menurut-provinsi.html?year=2019>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025, Februari). Nikah dan Cerai Menurut Provinsi 2024. <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/VkhwVUszTXJPVmQ2ZFRKamNIZG9RMVo2VEDsbVVUMDkjMw==/nikah-dan-cerai-menurut-provinsi.html?year=2024>
- Dewi, A. N., & Ambarwati, K. D. (2023). Hubungan kelekatan ayah dengan regulasi emosi pada wanita dewasa awal yang bekerja dan belum menikah. *Psyche 165 Journal*, 16(4), 282-287. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i4.291>
- Dewi, M., Ulfah, M., & Gayatri, M. (2024). Persepsi remaja generasi z tentang kesiapan menikah dan keselarasan kebijakan pernikahan. *Journal Of Issues In Midwifery*, 8(1), 27-36. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2024.008.01.4>

- Gusli, Tan. (2024). Pelestarian lembaga perkawinan: Upaya mencegah dampak ekonomi krisis seks dan depopulasi akibat praktek childfree, waithood, dan freesex di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, 3(1), 69-88. <http://dx.doi.org/10.61860/jigp.v3i1.60>
- Hafis, M., Elmiati, N., & Syafitri, J. (2024). Contemporary issues of islamic family law: The waithood phenomenon and the impact of the sex recession in Indonesia in review of sadd al-dzari'ah. *Legitima Journal of Islamic Family*, 7(1), 18-39. <https://doi.org/10.33367/legitima.v7i1.6178>
- Riska, H., & Khasanah, N. (2023). Faktor yang memengaruhi menunda fenomena menunda pernikahan pada generasi z. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 48-53. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.44>
- Rubin, M., Meth, P., Tshuwa, L., Charlton, S., & Kinfu, E. (2022). Eternal urban youth? Waithood and agency in Ethiopian and South African settlements. *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement*, 15(2), 1-18. <https://doi.org/10.5130/ijcre.v15i2.8314>
- Sekarsari, Fiandini Rista. (2025). Stigma pada perempuan generasi z dalam penundaan pernikahan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 9(1), 381-388. <http://dx.doi.org/10.31604/jim.v9i1.2025.381-388>
- Setiawati, T., Setiawan, A., & Rozak, R. W. A. (2024). Kesetaraan gender dan teknologi dalam manajemen pendidikan: Studi bibliometrik atas literatur terbaru. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 6(1), 24-36. <http://dx.doi.org/10.24235/equalita.v6i1.19532>
- Shah, R., Sabir, I., & Zaka, A. (2025). Interdependence and waithood: Exploration of family dynamics and young adults' life course trajectories in Pakistan. *Advances in Life Course Research*, 63, 149-158. <https://doi.org/10.1016/j.alcr.2025.100660>
- Tirta, K. D., & Arifin, S. N. (2025). Studi fenomenologi: Marriage is scary pada generasi z. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 12-20. <https://doi.org/10.26539/teraputik.833675>
- Zaidi, M., Samsuddin, A., Suhandi, A., Costu, B., & Prahani, B. K. (2025). Scientific mapping and trend of conceptual change: A bibliometric analysis. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101208>
- Zulfitri, W., Putri, Z. S. R., & Desmita. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi menunda menikah pada dewasa. *BATANANG: Jurnal Psikologi*, 3(2), 30-41. <https://dx.doi.org/10.31958/jp.v3i02.11358>